

Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan di Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Provinsi Sulawesi Tenggara

Nurdiana A¹*, Asriyana², La Ode Muh Yasir Haya³, La Onu La Ola⁴, Roslindah Daeng Sian¹,
Nurhuda Annaastasia¹, Azwar Sidiq¹, Haeruddin¹, Pono Suderajad⁴

¹Program Studi/Jurusan Agrobisnis Perikanan FPIK, Universitas Halu Oleo, Jl.HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

²Program Studi/Jurusan MSP FPIK, Universitas Halu Oleo, Jl.HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

³Program Studi/Jurusan Ilmu Kelautan FPIK, Universitas Halu Oleo, Jl.HEA Mokodompit Kendari, Indonesia

⁴Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Jln Wayong By Pass Kel Lepo Lepo Kendari, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: nurdiana@uho.ac.id

Abstrak: Masyarakat Desa Sorue Jaya dominan memiliki mata pencaharian utama berasal dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada di dalam lautan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut seringkali bersifat tidak tetap dan cenderung fluktuatif, sehingga sulit untuk merencanakan pengeluaran secara efektif. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin. Di samping itu tingkat pendidikan nelayan masih sangat rendah mendatangkan masalah tersendiri yaitu masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari penjualan hasil tangkapan seringkali digunakan untuk tujuan konsumtif. Tujuan Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman rumah tangga nelayan dalam pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi kebiasaan konsumtif. Tahapan kegiatan PKM dimulai dengan kegiatan survey pendahuluan kemudian selanjutnya dilakukan tahap sosialisasi. Peserta kegiatan PKM ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Melalui kegiatan PKM ini rumah tangga nelayan di Desa Sorue Jaya mengerti dan memahami bagaimana pengelolaan keuangan antara lain: tujuan pengelolaan keuangan, mengenali kondisi keuangan rumah tangga, membuat perencanaan keuangan yang baik, menyusun prioritas kebutuhan konsumsi, perlunya catatan keuangan rumah tangga, persiapan dana darurat, dan meninjau pengelolaan keuangan secara periodik.

Kata kunci: Nelayan, Pengelolaan Keuangan, Desa Sorue Jaya

Education on Financial Management for Fishermen Families in Sorue Jaya Village, Soropia District, Southeast Sulawesi Province

Abstract: The community of Sorue Jaya Village predominantly earns their livelihood from exploiting natural resources within the sea. Income derived from fishing often fluctuates and is irregular, making effective expenditure planning difficult. These conditions contribute to fishermen falling into poverty. Additionally, the low educational levels among fishermen exacerbate financial issues, as income from catch sales is often used for consumptive purposes. The goal of the Community Empowerment Program (PKM) is to enhance fishermen households' understanding of financial management to meet their daily needs and reduce consumptive habits. The PKM activities begin with preliminary surveys followed by socialization stages. There are 18 participants in this PKM, comprising 3 men and 15 women. Through these activities, households in Sorue Jaya Village learn about financial management, including setting financial goals, understanding household financial conditions, creating effective financial plans, prioritizing consumption needs, maintaining household financial records, preparing emergency funds, and reviewing financial management periodically.

Keywords: Fishermen, Financial Management, Sorue Jaya Village

PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya di daerah pesisir seperti Kabupaten Konawe, merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Nelayan sebagai salah satu pilar utama sektor perikanan memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian daerah. Namun, di balik kontribusi besar mereka, seringkali ditemukan permasalahan terkait pengelolaan keuangan keluarga nelayan yang kurang optimal.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut seringkali bersifat tidak tetap dan cenderung fluktuatif, sehingga sulit untuk merencanakan pengeluaran secara efektif. Penyebab pendapatan nelayan yang relatif rendah cukup kompleks. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan, cuaca, iklim yang menyebabkan musim penangkapan, kerusakan ekosistem, menyebabkan penurunan hasil tangkapan secara signifikan. Selain itu, nelayan seringkali tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam menentukan harga jual

hasil tangkapan mereka. Tengkulak seringkali menjadi pihak yang dominan dalam menentukan harga, sehingga nelayan seringkali dirugikan. Biaya operasional melaut yang besar, seperti biaya bahan bakar, alat tangkap, serta perawatan perahu dan mesin yang terus meningkat menyebabkan kecilnya keuntungan yang diperoleh. Penggunaan alat tangkap tradisional yang sederhana dan kurangnya akses terhadap teknologi modern menyebabkan rendahnya efisiensi penangkapan ikan.

Desa Sorue Jaya, yang terletak di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, menjadi salah satu contoh daerah dimana masyarakatnya sebagian besar bergantung pada sumberdaya perikanan. Meskipun sumber daya laut melimpah, banyak keluarga nelayan di desa tersebut yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga mereka. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama penyebab permasalahan ini. Sebagian besar nelayan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga mereka kurang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti budgeting, menabung, dan berinvestasi. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh seringkali habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya perencanaan jangka panjang. Pendapatan dari penjualan hasil tangkapan seringkali digunakan untuk tujuan konsumtif. Permasalahan ini juga banyak dihadapi oleh masyarakat nelayan yang terdapat di Desa Sorue Jaya.

Pendidikan yang rendah membuat nelayan kurang memahami konsep dasar keuangan seperti budgeting, menabung, dan investasi. Mereka cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa mempertimbangkan masa depan. Tanpa pengetahuan yang cukup, nelayan seringkali kesulitan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Mereka cenderung lebih impulsif dalam membelanjakan uang, terutama ketika mendapatkan penghasilan yang cukup besar dari hasil tangkapan. Nelayan dengan tingkat pendidikan rendah seringkali kurang menyadari pentingnya menabung untuk masa depan. Mereka cenderung lebih memilih untuk menghabiskan seluruh pendapatan yang mereka peroleh. Masyarakat nelayan, terutama generasi muda, seringkali terpapar oleh gaya hidup konsumtif yang ditampilkan di media. Perilaku konsumtif terjadi ketika para nelayan memiliki pendapatan yang lebih dari hasil melaut dihabiskan membeli barang-barang yang bukan prioritas dan tidak produktif. Kelebihan pendapatan tidak pernah ditabung, karena financial literacy dari keluarga nelayan yang masih rendah. Pada berbagai keadaan tersebut, tidak mengherankan jika keluarga nelayan terlilit hutang karena kebutuhan mendesak yang tidak direncanakan sebelumnya seperti kebutuhan untuk pengobatan dan biaya pendidikan anak.

Menurut (P. Hadinata et al., 2023) mengatakan bahwa pemahaman manajemen keuangan keluarga nelayan di kota Pariaman sangat sederhana disebabkan rendahnya ilmu pengetahuan dan minimnya informasi yang di dapat masyarakat mengenai manajemen keuangan. Hasil penelitiannya bahwa setiap rumah tangga hanya mengatur keuangan mereka sesuai dengan pendapatan yang mana keluarga nelayan di kota pariaman hanya sedikit yang melakukan perencanaan jangka panjang hal ini disebabkan karena pendapatan mereka sedikit serta tidak tetap setiap harinya.

Penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat nelayan di Desa Sorue Jaya dalam membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan. (Saipi et al., 2018) bahwa edukasi pengelolaan keuangan dapat diberikan dalam dua model yaitu (1) edukasi penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan, dan (2) edukasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan. Ditambahkan oleh (Ariany, 2020), penggunaan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan memberikan manfaat kemana saja uang akan dibelanjakan serta besaran jumlahnya sehingga dapat dikendalikan pengeluaran keuangan disesuaikan dengan jumlah sumber penerimaannya. Anggaran penerimaan dan akan membantu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan, sehingga penerimaan dan pengeluaran keuangan dapat terkendali sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan bermanfaat mengetahui penerimaan keuangan yang aktual serta pengeluaran yang aktual nelayan Desa Sorue Jaya. Pencatatan tersebut dapat diketahui apakah penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan rencana semula yang telah disusun dalam anggaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi pengelolaan keuangan kepada keluarga nelayan di Desa Sorue Jaya. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan, diharapkan keluarga nelayan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, merencanakan masa depan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut (Yusuf & Rakhman, 2023) bahwa Strategi penghidupan (livelihood strategy) merupakan pilihan dinamis yang selalu terjadi perubahan yang dibentuk dari penghidupan yang terdiri dari aset, akses, dan aktivitas yang kemudian dipengaruhi oleh kapasitas rumah tangga. Strategi penghidupan rumah tangga nelayan bergantung pada jumlah dan kualitas aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh rumah tangga dan mendapatkan bantuandari pemerintah, pihak swasta maupun lembaga-lembaga lainnya yang dapat menjamin penghidupan masyarakat nelayan dan pesisir.

Manajemen keuangan menjadi masalah utama bagi rumah tangga nelayan terutama nelayan kecil atau nelayan tradisional. Kemampuan untuk mengelola keuangan usaha dan pengeluaran konsumsi khususnya konsumsi non pangan yang tidak direncanakan dengan baik menyebabkan keluarga nelayan tidak memiliki modal untuk meningkatkan skala usaha (Wijayanti & Ihsannudin, 2013). Penghasilan di musim penangkapan tidak dibelanjakan untuk meningkatkan skala usaha. Bahkan penghasilan di musim penangkapan tidak dikendalikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi barang dan jasa keluarga di musim paceklik. Salah satu langkah awal dan sangat penting untuk dapat mengelola keuangan keluarga dengan bijaksana adalah melakukan pencatatan keuangan keluarga. Catatan keuangan keluarga dapat dipisahkan antara catatan keuangan usaha dan catatan pengeluaran keluarga, sesuai pendapat (Nofianti & Denziana, 2010) bahwa masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputar keuangan. (Fauzia, 2020) bahwa perilaku perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, sangat berpengaruh pada ketahanan orangtua untuk bisa membesarkan anak-anak mereka, dalam rangka mempersiapkan kehidupan sang anak yang sejahtera di masa tua mereka. Maka pendapatan besar ataupun kecil, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk masa depan yang sejahtera. Dengan adanya catatan keuangan tersebut maka keluarga nelayan dapat mengetahui dengan jelas berapa pendapatan bersih dan berapa pengeluaran sehingga dapat melakukan manajemen untuk peningkatan skala usaha maupun pemenuhan kebutuhan konsumsi di masa paceklik (tidak dapat melakukan kegiatan penangkapan).

Upaya dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi, maka tujuan kegiatan program ini adalah meningkatkan pemahaman rumah tangga nelayan dalam pengelolaan keuangan, memberikan pemahaman kepada nelayan bagaimana mengatur skala prioritas kebutuhan hidup dan mengurangi budaya konsumtif.

METODE

PKM dengan tema Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan dilaksanakan di Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 7 September 2024. Adapun tahapan kegiatan meliputi:

a) Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan di awal kegiatan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Survei pendahuluan ini membantu mengidentifikasi secara spesifik masalah-masalah yang dihadapi oleh nelayan Desa Sorue Jaya terkait pengelolaan keuangan mereka. Apakah masalahnya terletak pada kurangnya pengetahuan, kebiasaan konsumtif, atau faktor eksternal lainnya. Dengan memahami masalah yang sebenarnya, program edukasi dapat dirancang dengan lebih tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan spesifik nelayan. Hasil survei akan menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dan mudah dipahami oleh nelayan. Materi yang terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan kondisi mereka akan sulit diserap. Survei pendahuluan ini juga dapat membantu tim dalam memilih metode pelatihan yang paling efektif, apakah itu melalui ceramah, diskusi kelompok, atau simulasi. Survei akan membantu mengidentifikasi kelompok nelayan mana yang paling membutuhkan program edukasi ini, misalnya nelayan pemula, nelayan dengan tanggungan keluarga besar, atau nelayan yang memiliki utang. Selain itu tahapan kegiatan ini dapat dijadikan dasar dalam mengukur tingkat pemahaman nelayan tentang konsep keuangan dasar, sehingga program edukasi dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

b) Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Kediaman Kepala Desa Sorue Jaya. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode sosialisasi. Metode tersebut merupakan pendekatan yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Metode ini melibatkan penyampaian materi secara bertahap, dengan alokasi waktu yang berbeda untuk setiap topik. Pelaksanaan kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya nelayan mengetahui peluang usaha sebagai alternatif dan sumber penghasilan tambahan, memberikan gambaran umum mengenai proses kegiatan. Tujuan tahapan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai alternatif usaha yang bisa dikembangkan berdasarkan potensi Desa Sorue Jaya. Adapun materi sosialisasi terbagi 2 yaitu :

- 1) Sosialisasi tentang pentingnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan nelayan dalam mengatur skala prioritas dan mengurangi budaya konsumtif.

Adapun peserta kegiatan PKM ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Desa Sorue Jaya meliputi wilayah perbatasan Kota Madya dan sampai Desa Tapulaga. Pada awalnya, desa ini merupakan bagian dari desa Tapulaga dengan status sebagai dusun. Seiring perkembangan dinamika penduduk dan kompleksitas pembangunan serta untuk memudahkan rentang kendati pelayanan pemerintahan, Desa Sorue Jaya berpisah dari Desa Tapulaga dan berdiri sebagai satu desa otonom. Secara geografis Desa Sorue Jaya terletak di sepanjang Jalan Poros Toronipa, dan berbatasan dengan Gunung Nipa-Nipa di Sebelah Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Kendari, Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Madya (Kelurahan Purirano) dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tapulaga. Adapun luas wilayah administrasi Desa Sorue Jayamencapai 4.680 Ha. Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Sorue Jaya tercatat 216 Kepala Keluarga (KK) dan 885 jiwa yang tersebar pada 4 dusun.

Berdasarkan data kualitatif menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sorue Jaya kebanyakan penduduk tidak memiliki bekal pendidikan formal, terhitung sebesar 62 jiwa tidak tamat SD, 332 jiwa hanya tamat SD, 301 jiwa tamat SMP dan 148 jiwa tamat SLTA, sementara yang menikmati pendidikan tinggi hanya 15 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia di Desa Sorue Jaya masih sangat rendah dan rentan terhadap kemiskinan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sorue Jaya teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, PNS, TNI/Polri, pedagang, nelayan, wirausaha, dan buruh bangunan atau tukang. Perkembangan kehidupan masyarakat di Desa Sorue Jaya sedikit banyaknya dipengaruhi pola perkembangan kegiatan yang ada di pusat provinsi Sulawesi Tenggara, karena lokasinya yang tidak jauh dari Kota Kendari sebagai Pusat Ibukota Provinsi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sambutan oleh Pemerintah Desa Sorue Jaya dalam hal ini Kepala Desa Sorue Jaya. Didalam penyampaianya Pemerintah Desa menyadari bahwa pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam rangka membantu keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok. Seringkali kebutuhan yang sifatnya mendadak tidak menjadi pertimbangan rumah tangga dalam merencanakan alokasi penggunaan pendapatan yang diperoleh. Sehingga pada akhirnya mengutang merupakan solusi yang menjadi jalan satu-satunya untuk menutupi kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini pemerintah desa mengharapkan adanya kephahaman dan kesadaran rumah tangga nelayan dalam merencanakan pengelolaan keuangan sehingga dapat diukur antara besarnya pendapatan dan besarnya pengeluaran rutin setiap bulannya. Setelah sambutan dari pemerintah Desa, selanjutnya sosialisasi dengan tema edukasi pengelolaan keuangan bagi rumah tangga nelayan dilakukan oleh narasumber.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga/Rumah Tangga Nelayan



Gambar 2. Foto Bersama antara Tim Pelaksana PKM dengan Aparat Desa serta Peserta Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga/Rumah Tangga Nelayan

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang edukasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan di Desa Sorue Jaya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada keluarga nelayan dalam mengelola keuangan keluarga. Materi yang disampaikan oleh pemateri telah diterima dengan baik oleh para peserta, materi tentang tujuan mengelola keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang baik bagi nelayan sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan mengelola arus keluar masuk uang secara efektif, nelayan dapat mengetahui dengan pasti berapa banyak pendapatan yang diperoleh dan kemana saja pengeluaran dialokasikan. mereka mencapai stabilitas finansial, mengatasi ketidakpastian pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan membuat anggaran dan merencanakan keuangan jangka panjang, keluarga nelayan dapat mempersiapkan masa depan, termasuk dana darurat dan tabungan untuk pensiun. (Masdar & Wahyuningsih, 2023) menjelaskan bahwa melalui perencanaan yang matang, istri nelayan dapat membangun keamanan finansial bagi keluarga mereka. Tidak hanya itu, pada gilirannya kegiatan ini memandang penting untuk memberikan solusi dan strategi dalam mengatasi tantangan finansial yang sering dihadapi oleh istri nelayan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat anggaran yang realistis, sehingga dapat merencanakan pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang ada. Dengan begitu, nelayan dapat menghindari pemborosan dan memastikan kebutuhan pokok terpenuhi. Selanjutnya (Rodhiyah, 2012) bahwa Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera.

Lebih lanjut, pengelolaan keuangan yang baik juga membantu nelayan dalam menghadapi fluktuasi pendapatan yang sering terjadi akibat faktor alam dan pasar. Dengan adanya catatan keuangan yang teratur, nelayan dapat mengidentifikasi periode-periode di mana pendapatan berlebih dan menyisihkan sebagian untuk dana darurat. Dana darurat ini sangat penting untuk menghadapi situasi tak terduga seperti kerusakan perahu atau biaya pengobatan. Selain itu, dengan memahami kondisi keuangan mereka, nelayan dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, seperti memilih jenis investasi yang sesuai atau merencanakan pendidikan anak. Intinya, pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci bagi nelayan untuk mencapai stabilitas finansial dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan mengelola uang secara efektif, nelayan dapat hidup lebih sejahtera dan mandiri. Dengan mengalokasikan anggaran atau pendapatan dengan bijak, nelayan dapat secara signifikan memperbaiki gaya hidup mereka. (Widyaningsih & Muflikhati, 2015) bahwa alokasi keuangan keluarga nelayan perlu menjadi perhatian untuk mencapai kestabilan finansial. Proses ini dimulai dengan membuat prioritas pengeluaran rumah tangga. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan biaya pendidikan anak-anak, nelayan dapat mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sisa anggaran kemudian dapat dialokasikan untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan atau membeli barang-barang mewah. Dengan cara ini, nelayan dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa kebutuhan pokok rumah tangga selalu terpenuhi.

Selain itu, alokasi anggaran yang baik juga memungkinkan nelayan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi. Dana yang ditabung dapat digunakan untuk menghadapi situasi darurat, seperti biaya pengobatan atau perbaikan perahu. Sementara itu, investasi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan di masa depan dan membantu rumah tangga nelayan mencapai kemandirian finansial. Dengan kata lain, alokasi anggaran yang efektif tidak hanya membantu nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang.

Materi kedua tentang mengenali kondisi keuangan, dalam topik ini pemateri memberikan pemahaman tentang perlunya setiap rumah tangga nelayan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan. (Warkula & Uniberua, 2023) bahwa edukasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan agar masyarakat pesisir lebih memahami tata cara pengelolaan keuangan keluarga mulai dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan keluarga dalam menjalankan aktivitas masyarakat pesisir sehingga masyarakat pesisir dapat terhindar dari masalah-masalah ekonomi keluarga. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mencatat semua harta yang kita miliki. Harta ini bisa berupa uang tunai, barang berharga seperti rumah atau perhiasan, hingga aset lainnya yang memiliki nilai jual. Selain mencatat harta, kita juga perlu mencatat semua utang yang masih harus kita bayarkan, seperti utang pinjaman atau kredit. Setelah semua data terkumpul, kita bisa membandingkan total nilai harta dengan total nilai utang. Jika nilai harta lebih besar dari utang, maka kondisi keuangan kita dalam keadaan yang baik. Sebaliknya, jika nilai utang lebih besar dari harta, maka kita perlu lebih berhati-hati dan membuat rencana untuk memperbaiki kondisi keuangan kita.

Memahami kondisi keuangan kita, kita dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik. Informasi mengenai harta dan utang yang kita miliki akan membantu kita dalam membuat anggaran, merencanakan pengeluaran, dan menentukan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dengan mengetahui kondisi keuangan kita, kita juga dapat mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan dan mengambil langkah-langkah antisipasi.

Materi ketiga tentang membuat perencanaan keuangan yang baik antara kebutuhan dan keinginan seringkali dianggap sama, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Kebutuhan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Contoh kebutuhan antara lain makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan bersifat konstan, artinya selalu ada dan tidak dapat dihindari. Selain itu, kebutuhan juga terbatas, artinya kita hanya membutuhkan sejumlah tertentu untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Berbeda dengan kebutuhan, keinginan bersifat lebih fleksibel dan tidak selalu diperlukan untuk bertahan hidup. Keinginan seringkali didorong oleh hasrat untuk mendapatkan kepuasan pribadi. Contoh keinginan antara lain membeli gadget terbaru, berlibur ke luar negeri, atau memiliki mobil mewah. Keinginan bersifat berubah-ubah dan tidak terbatas, artinya kita bisa terus menginginkan hal-hal baru.

Salah satu perbedaan utama antara kebutuhan dan keinginan adalah dampaknya terhadap kehidupan kita. Kebutuhan memiliki dampak langsung pada kelangsungan hidup kita. Misalnya, jika kita tidak memenuhi kebutuhan makanan, kesehatan kita akan terganggu. Sementara itu, keinginan tidak memiliki dampak langsung pada kelangsungan hidup, namun dapat memberikan kepuasan pribadi. Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan sangat penting dalam membuat perencanaan keuangan yang efektif. Dengan mengutamakan kebutuhan, kita dapat memastikan bahwa sumber daya finansial kita digunakan secara efisien. Sementara itu, dengan mengelola keinginan, kita dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Untuk membuat perencanaan keuangan yang baik, kita perlu membuat daftar kebutuhan dan keinginan. Setelah itu, kita dapat mengalokasikan anggaran untuk masing-masing item dalam daftar tersebut. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa kebutuhan kita terpenuhi dan kita juga dapat menikmati beberapa keinginan kita tanpa mengorbankan tujuan finansial jangka panjang.

Materi keempat tentang menyusun skala prioritas, dalam mengelola keuangan rumah tangga, salah satu langkah paling krusial adalah menyusun skala prioritas bulanan. Skala prioritas ini berfungsi sebagai peta jalan keuangan yang membantu kita dalam mengatur pengeluaran secara efektif dan efisien. Dengan memiliki skala prioritas, kita dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang kita miliki dialokasikan untuk hal-hal yang benar-benar penting.

Skala prioritas bulanan adalah daftar yang berisi semua pengeluaran yang harus kita tanggung dalam satu bulan. Daftar ini tidak hanya mencakup kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup berbagai tagihan, cicilan, dan biaya pendidikan. Dengan membuat daftar ini, kita dapat melihat secara jelas berapa banyak uang yang kita butuhkan untuk setiap pos pengeluaran.

Manfaat menyusun skala prioritas bulanan sangatlah banyak. Pertama, dengan memiliki skala prioritas, kita dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Kita akan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan menunda keinginan yang bersifat sementara. Kedua, skala prioritas membantu kita dalam mengelola anggaran dengan lebih baik. Kita dapat mengalokasikan dana secara proporsional untuk setiap pos pengeluaran, sehingga tidak ada pos pengeluaran yang kekurangan dana. Ketiga, skala prioritas juga dapat membantu kita dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau merencanakan masa pensiun.

Membuat skala prioritas bulanan, kita perlu melakukan beberapa langkah. Pertama, identifikasi semua sumber pendapatan kita. Kedua, buat daftar semua pengeluaran yang harus kita tanggung dalam satu bulan. Ketiga, prioritaskan pengeluaran berdasarkan pentingnya. Kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal harus menjadi prioritas utama. Setelah itu, baru kita dapat mengalokasikan sisa dana untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan dan hobi. Terakhir, tinjau kembali skala prioritas secara berkala untuk memastikan bahwa kita tetap berada di jalur yang benar.

Menyusun skala prioritas bulanan adalah langkah penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dengan memiliki skala prioritas, (Putri, Imamatin Listya, 2022) bahwa dengan menentukan skala prioritas kita dapat mengetahui mana dulu yang harus dipenuhi sehingga keuangan rumah tangga dapat terorganisir dengan baik, kita dapat mengatur pengeluaran secara lebih efektif, menghindari pemborosan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, luangkan waktu untuk membuat dan memperbarui skala prioritas bulanan Anda secara teratur.

Disiplin dalam hal ini merujuk pada kebiasaan untuk secara konsisten mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam satu bulan. Mengapa hal ini sangat penting? Karena dengan mencatat, kita akan memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan kita. Kita dapat mengetahui berapa banyak uang yang masuk, kemana saja uang tersebut kita belanjakan, dan apakah pengeluaran kita sudah sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Manfaat dari disiplin mencatat keuangan sangatlah banyak. Selain memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan, mencatat juga dapat membantu kita dalam mengidentifikasi kebocoran keuangan,

yaitu pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu atau tidak terduga. Dengan mengetahui kebocoran keuangan ini, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya. Selain itu, mencatat keuangan juga dapat membantu kita dalam mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti membeli rumah, merencanakan pensiun, atau menabung untuk pendidikan anak. Dengan kata lain, disiplin mencatat keuangan adalah fondasi yang kuat untuk membangun kesehatan keuangan yang baik.

Materi kelima tentang menyiapkan dana darurat dan meninjau rencana keuangan keluarga, (Putri, Imamatin Listya, 2022) bahwa proses mengidentifikasi dan mencatat terlaksana saat melakukan perencanaan (*budgeting*) yaitu identifikasi pos-pos pendapatan dan pengeluaran baik yang bersifat rutin maupun tak terduga selama satu periode. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi simpanan (*savings*) untuk keperluan tabungan maupun dana darurat. Di sisi lain, pos investasi juga perlu mendapatkan perhatian jika ada kelebihan dana rumah tangga. Sama seperti kita melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, keuangan rumah tangga juga perlu diperiksa secara rutin. Melalui proses peninjauan ini, kita dapat melihat sejauh mana rencana keuangan yang telah dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Apakah anggaran yang telah ditetapkan masih relevan dengan kondisi saat ini. Apakah ada pos pengeluaran yang perlu dikurangi atau justru perlu ditambah? Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Kondisi ekonomi dan kebutuhan rumah tangga bisa berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, rencana keuangan tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang statis, melainkan harus bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi. Dengan rutin meninjau rencana keuangan rumah tangga, kita dapat memastikan bahwa keuangan rumah tangga tetap sehat dan stabil dalam jangka panjang. Proses peninjauan ini juga dapat membantu kita dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, baik itu untuk membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau merencanakan masa pensiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh peserta PKM tidak pernah melakukan upaya perencanaan pengelolaan keuangan melalui catatan, baik untuk perencanaan kebutuhan dan catatan sumber maupun besaran pendapatan rumah tangga. Melalui kegiatan PKM ini rumah tangga nelayan di Desa Sorue Jaya mengerti dan memahami bagaimana pengelolaan keuangan antara lain: tujuan pengelolaan keuangan, mengenali kondisi keuangan rumah tangga, membuat perencanaan keuangan yang baik, menyusun prioritas kebutuhan konsumsi, perlunya catatan keuangan rumah tangga, persiapan dana darurat, dan meninjau pengelolaan keuangan secara periodik. Perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan perlu untuk selalu dilakukan untuk membantu keluarga nelayan tidak terjebak dalam permasalahan hutang piutang yang kemudian dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat semakin menurun. Pemerintah Desa Sorue Jaya perlu untuk merencanakan upaya peningkatan pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan secara mandiri. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan non formal, mendorong terbentuknya koperasi nelayan, dan membantu keluarga nelayan agar mudah mengakses lembaga keuangan untuk meningkatkan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, V. (2020). Pengaruh Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10487>
- Fauzia, I. Y. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Musllim di Sidoarjo dan Surabaya. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 39–52. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1731>
- Masdar, S., & Wahyuningsih, Y. (2023). Edukasi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Bagi Istri Nelayan Desa Kandangsemangkon Kabupaten Lamongan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 1977–1984. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/5425/3261>
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>
- P. Hadinata, A., Murni, Y., & Safardi, S. (2023). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan Di Kota Pariaman. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.657>
- Putri, Imamatin Listya, S. I. (2022). Volume 3, No 2, Agustus 2022. *Al Idarah*, 3(2), 35–42.
- Rodhiyah. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *Forum*, 4(1), 1–6.
- Saipi, R. A., Tinangon, J. J., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada Pt Pelabuhan Indonesia Iv Cabang Bitung. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 379–389. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19629.2018>

- Warkula, Y. Z., & Uniberua, S. H. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Nelayan Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.187>
- Widyaningsih, E., & Muflikhati, I. (2015). Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(3), 182–192. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.3.182>
- Wijayanti, L., & Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>
- Yusuf, M., & Rakhman, A. (2023). Analisis Strategi Penghidupan Dan Program Peningkatan Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agrimansion*, 24(3), 725–736. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i3.1569>